

TALEMPONG PACIK : MELESTARIKAN TRADISI BERUJUNG MURI

Adam Dafa Pratama¹, Drs. Wimbrayardi. M,Sn²
 Universitas Negeri Padang

Correspondence

Email: adamdafa19@gmail.com

No. Telp:

Submitted 1 Februari 2025

Accepted 6 Februari 2025

Published 7 Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya pelestarian kesenian tradisi Talempong *Pacik* di Kabupaten Dharmasraya yang dilakukan oleh organisasi PKK Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan metode kualitatif dengan data yang diperoleh dari langkah observasi, dokumentasi serta wawancara. Dimana data yang dikumpulkan menjelaskan tentang bagaimana upaya pelestarian yang dapat dilakukan untuk melestarikan kesenian Talempong *Pacik* di Kabupaten Dharmasraya dalam bentuk informasi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh organisasi PKK dalam melestarikan kesenian Talempong *Pacik* dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat dengan pemberian pembekalan langsung agar dapat ikut serta dalam upaya melestarikan kesenian tradisi Talempong *Pacik* di Kabupaten Dharmasraya. Terbukti dengan tercatatnya rekor dalam kategori "Pergelatan Talempong *Pacik* Terbanyak Oleh Wanita" yang digelar pada Jumat, 3 Januari 2025 di Sport Centre, Koto Padang, Kecamatan Koto Baru. Dengan mengikut sertakan 1.690 perempuan dengan masing-masing peserta memainkan sebanyak dua Talempong yang kemudian ditotal sedikitnya 3.380 talempong yang dimainkan secara bersamaan. Dengan peserta yang berasal dari berbagai instansi di Kabupaten Dharmasraya.

Kata Kunci: Melestarikan Tradisi Berujung Muri

ABSTRACT

This research aims to identify efforts to preserve the Talempong *Pacik* traditional arts in Dharmasraya Regency carried out by the PKK organization in Dharmasraya Regency. The type of research carried out is a qualitative method with data obtained from observation, documentation and interviews. Where the data collected explains how conservation efforts can be made to preserve Talempong *Pacik* art in Dharmasraya Regency in the form of descriptive information. The results of the research show that the efforts made by the PKK organization to preserve the Talempong *Pacik* arts are carried out by empowering the community by providing direct provision so that they can participate in efforts to preserve the Talempong *Pacik* traditional arts in Dharmasraya Regency. This was proven by the setting of a record in the category "Most Talempong *Pacik* Events by Women" which was held on Friday, January 3 2025 at the Sport Center, Koto Padang, Koto Baru District. By involving 1,690 women, each participant played two talempongs, which then resulted in a total of at least 3,380 talempongs being played simultaneously. With participants coming from various agencies in Dharmasraya Regency.

Key word: Melestarikan Tradisi Berujung Muri

PENDAHULUAN

Talempong *Pacik* merupakan bentuk kesenian tradisi yang ada dalam masyarakat etnis Minangkabau. Istilah talempong *Pacik* dalam masyarakat *Minangkabau* mempunyai beberapa pengertian yang mengacu kepada bunyi, dimana bunyi yang dihasilkan dari suatu benda yang dipukul (Hanefi, 2004). *Talempong Pacik* merupakan suatu kesenian musik yang menyajikan permainan instrument musik *talempong* yang sedikit berbeda dari penyajian musik *talempong* pada umumnya, yang mana dalam permainan *talempong pacik*, talempong yang digunakan di mainkan dengan cara dipegang dan dimanikan secara berkemompok yang biasanya dibagi menjadi tiga dengan permainan yang berbeda antar satu sama lain. Ketiga pemain itu biasanya disebut dengan istilah unit anak, induak dan paningkah, atau ada yang mengistilahkan dengan unit jantan, batino (betina), dan panyaua (pengawinan). (Hajizar, 1993 : 25). Talempong *Pacik*

dimainkan dengan teknik permainan *Interlocking* dimana pada teknik ini dimainkan dengan Permainan yang saling mengisi satu dengan yang lainnya. konsep dasar teknik interlocking bukanlah permainan melodi, melainkan permainan motif-motif ritem dari unit-unit alat musik berbeda yang saling isi mengisi satu sama lain dalam satu kesatuan irama yang diulang-ulang (Adam, 1986 : 30). talempong *Pacik* pun pada umumnya diperuntukan untuk memeriahkan suatu acara adat Minangkabau seperti upacara batagak gala, perhelataan pesta perkawinan adat Minangkabau, sebagai iringan musik dalam tari-tarian trdisional Minangkabau dan juga dalam penyambutan tamu tertentu yang datang dari luar daerah.

Eksistensi talempong *Pacik* di Kabupaten Dharmasraya merupakan suatu entitas budaya yang masih dijaga serta dilestarikan di dalam masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Mengingat kesenian Talempong *Pacik* sendiri merupakan satu dari sekian bentuk kesenian yang juga diwujudkan sebagai simbol dari identitas masyarakat yang berbudaya serta penuh akan nilai folosofis didalamnya. Namun seiring perkembangan zaman yang sarat akan modrenisasi yang membuat semuanya menjadi serba praktis mempengaruhi kecenderungan masyarakat modern dengan sifat yang tidak ingin berlama – lama dan membuat kesenian tradisi yang harusnya terus lestari kian terlupakan dengan keberlamaannya. Hal tersebut dapat terlihat dari semakin berkurangnya apresiasi pemerintah maupun masyarakat terhadap kesenian Talempong *Pacik*, semakin banyaknya sanggar tari yang lebih memilih untuk menggunakan format musik dengan menggunakan fitur trekaman musik agar lebih praktis tanpa harus repot menyediakan pemain instrumen dengan dalih agar dapat menghemat biaya pemain, serta kurangnya edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian kesenian tradisi.

Untuk itu dirasa penting untuk dapat melakukan upaya pelestarian untuk dapat kembali menjemput kesenian Talempong *Pacik* yang seharusnya tetap dijaga dan dilestarikan agar kesenian tradisi ini tak semata habis digerus zaman.

METODE

Agar dapat menemukan upaya pelestarian yang dilakukan pada kesenian talempong *Pacik* di Kabupaten Dharmasraya, peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Data yang diperoleh didapat dari langkah observasi, dokumentasi serta wawancara Dimana data yang dikumpulkan menjelaskan tentang bagaimana upaya pelestarian yang dapat dilakukan untuk melestarikan kesenian Talempong *Pacik* di Kabupaten Dharmasraya dalam bentuk informasi deskriptif. Untuk mendukung proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan data berupa foto serta video terkait proses pagelaran rekor MURI dalam kategori “permainan Talempong *Pacik* Oleh Wanita Terbanyak” untuk dapat mengetahui gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan. Setelah mendapatkan data yang dirasa perlu, peneliti juga melakukan pengamatan secara mendalam serta mencari informasi pada narasumber yang juga merupakan figur-figur penting dalam terwujudnya upaya pelestarian kesenian Talempong *Pacik* di Kabupaten Dharmasraya. Adapun beberapa tokoh yang dimaksud seperti Ibu Dewi selaku ketua PKK Kabupaten Dharmasraya yang merupakan inisiator dalam upaya pelestarian, Ibu Revi selaku sekretaris PKK Kabupaten Dharmasraya yang merupakan koordinator dalam upaya pelestarian kesenian Talempong *Pacik* dan juga Bapak David Wartono selaku Pelaku seni Yang juga sekaligus Konseptor serta pelatih dalam pagelaran rekor MURI dalam dalam upaya pelestarian kesenian Talempong *Pacik* di Kabupaten Dharmasraya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKK atau "Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga" merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia yang bermula dari gerakan pembangunan masyarakat dari seminar ekonomi rumah tangga di Bogor pada tahun 1957. Gerakan PKK dimasyarakatkan bermula dari kepedulian istri gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967 Ibu Isriati Moenadi setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dilakukan melalui 10 segi pokok keluarga dengan membentuk Tim Penggerak PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan timnya secara relawan dan terdiri dari tokoh/pemuka masyarakat, para isteri kepala dinas/jawatan dan isteri kepala daerah sampai dengan tingkat desa dan kelurahan yang kegiatannya didukung dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Dalam hal kesenian, ketertinggalan kesenian tradisi Talempong *Pacik* di Kabupaten Dharmasraya menjadi salah satu keresahan yang juga dirasakan oleh Ibu-Ibu PKK dimana kondisi ini dapat terlihat jelas dengan semakin meningkatnya kecenderungan masyarakat terhadap hal-hal baru dan semakin lupa akan betapa pentingnya untuk menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi yang ada sebagai bentuk identitas dari etnis Minangkabau sendiri.

Upaya pelestarian kesenian Talempong *Pacik* di Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu wujud upaya yang dilakukan oleh organisasi PKK Kabupaten Dharmasraya agar identitas yang kian mulai memudar diharapkan dapat kembali ada dalam diri masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Upaya pelestarian ini dilakukan dengan langkah mencetak rekor MURI dalam "memainkan Permainan Talempong *Pacik* Terbanyak Oleh Wanita" yang digagas oleh Ibu Dewi selaku ketua PKK Kabupaten Dharmasraya dan juga Ibu Revi selaku sekretaris PKK Kabupaten Dharmasraya yang kemudian di kurasi oleh Bapak David Wartono selaku salah satu pelaku seni di Kabupaten Dharmasraya.

Kegiatan upaya pelestarian ini muncul atas inisiasi dari ketua PKK Kabupaten Dharmasraya Ibu Dewi Sutan Riska yang juga merupakan istri dari kepala daerah Kabupaten Dharmasraya dimana beliau resah terhadap kondisi masyarakat yang semakin lupa akan tradisi yang ada dimana seharusnya hal ini menjadi suatu hal vital yang perlu dirawat serta dilestarikan, namun tak kunjung ada langkah yang pasti untuk mengatasi hal ini. Menurut Bapak David, "Ide ini pada awalnya berasal dari obrolan santai antara Ibu Dewi dengan Ibu Revi yang membahas tentang kondisi kehidupan pola sosial masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Dimana masyarakat modern sekarang seakan terbelenggu dengan semua hal yang berbaur "Praktis" (Dalam hal ini dimaksudkan pada pola sosial masyarakat sekarang) pada saat sekarang ini sehingga hal ini juga berdampak kian melemahnya antusiasme masyarakat terhadap budaya tradisi yang dipandang "Kuno". Hal tersebut lah yang memantik ide dari Ibu Dewi dan Ibu Revi untuk membuat semua masyarakat Kabupaten Dharmasraya agar setidaknya tau dengan salah satu kesenian tradisional Minangkabau yang masih ada namun kian jarang diperkenalkan (Wawancara bersama Bapak David, 2 Februari 2025)

Tujuan tersebut diupayakan dengan langkah mencetak rekor dalam memainkan permainan Talempong *Pacik* yang akan dimainkan para Ibu-Ibu yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Lantas hal ini direspon baik oleh Bapak David yang juga antusias dalam melestarikan budaya tradisi Minangkabau yang kemudian memunculkan konsep yang lahir dari Bapak David agar upaya tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. "Dan Alhamdulillah dengan proses pelatihan sekitar kurang lebih dua bulan, kegiatan dapat terlaksana sesuai arahan dan tujuan yang diharapkan". (Bapak David, 2 Februari 2025)

Kegiatan pencetakan rekor MURI dengan kategori “Pergelaran Talempong *Pacik* Oleh Wanita Terbanyak” dengan nomor rekor 12078 dan dengan rekoris Pemerintah Kabupaten Dharmasraya terlaksana pada Jumat, 3 Januari 2025 di Sport Centre, Koto Padang, Kecamatan Koto Baru. Dimana kegiatan ini juga diadakan dalam rangka memeriahkan HUT Kabupaten Dharmasraya ke 21. Penampilan ini pun mengikutsertakan 1.690 perempuan dengan masing-masing peserta memainkan sebanyak dua Talempong yang kemudian ditotal sedikitnya 3.380 talempong yang dimainkan secara bersamaan. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini melibatkan kaum Ibu perempuan yang berasal dari 52 Nagari se Kabupaten Dharmasraya serta Persatuan Darma Wanita dan juga Organisasi Perangkat Daerah dilingkup Kabupaten Dharmasraya.

KESIMPULAN

Kemajuan dunia digital serta perkembangan pola pikir masyarakat, memicu perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia tak terkecuali dalam hal kesenian tradisi. Hal ini seakan membuat masyarakat lambat laun kehilangan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tradisi. Dari sini kita dapat menilik salah satu kesenian tradisi Talempong *Pacik* di Kabupaten Dharmasraya dengan kondisi keberadaan yang juga kian tergerus oleh zaman.

Di tengah pergerakan zaman yang serba cepat dengan segala problematikanya, masih ada segelintir niat serta upaya yang dilakukan oleh organisasi PKK Kabupaten Dharmasraya untuk berupaya agar kesenian tradisi Talempong *Pacik* tak juga ikut tergerus begitu saja. Dimana organisasi PKK Kabupaten Dharmasraya tak tanggung-tanggung dalam menjalankan misinya. Hal ini terbukti dengan terpecahkannya rekor MURI dalam kategori “Pergelaran Talempong *Pacik* Terbanyak Oleh Wanita” Yang tentunya hal ini merupakan langkah besar untuk dapat tetap melestarikan warisan budaya sebagai identitas diri di Kabupaten Dharmasraya. Dan diharapkan hal ini juga dapat memotivasi semua kalangan agar dapat melakukan terobosan serta inovasi untuk tetap melestarikan tradisi yang ada dan dapat kembali sadar akan pentingnya warisan budaya untuk tetap dilestarikan sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Adam, Boestanoel Arifin, “Talempong Musik Tradisi Minangkabau”, Laporan Penelitian. Padangpanjang, 1986.
- Hajizar, “ Menguak Konsep Musikal Tiga Jenis Talempong Yang Langka Di Luhak Limo Puluah Koto Minangkabau”. Laporan Penelitian. Padangpanjang : STSI Padangpanjang.,2002.
- Hanefi, Ediwar, Hajizar, Ardipal, Kadir. (2004). *Talempong Minangkabau (Buku 1)*. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia (P4ST UPI)